
PERAN PENTING KOMUNIKASI PADA ERA GLOBALISASI

Sukarni

SMP Negeri 1 Cilacap

Email: petrusbonok@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci:

Komunikasi pada era globalisasi sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik komunikasi satu arah maupun dua arah, langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan informasi yang semakin berkembang pula. Kebutuhan terhadap informasi merupakan kebutuhan semua orang termasuk para siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan kompetensi menelaah ejaan surat dinas pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Cilacap tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok ahli membahas penggunaan ejaan sedangkan kelompok asal menelaah ejaan surat dinas. Hasil diskusi dalam kelompok ahli disampaikan dalam kelompok asal, sebagai dasar mengerjakan tugas menelaah ejaan, baik tugas kelompok maupun mandiri.

ABSTRACT

Keywords:

Communication in the current era of globalization is progressing very rapidly, both one-way and two-way communication, directly or indirectly. This is in accordance with the growing information needs as well. The need for information is the need of everyone, including students. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted by the teacher in the classroom. The learning process using the Jigsaw type cooperative learning model to improve the competence in studying official letter spelling for class VII B students of SMP Negeri 1 Cilacap for the 2016/2017 academic year is carried out by dividing students into expert groups and original groups. The expert group discussed the use of spelling, while the home group studied the spelling of official letters. The results of the discussion in the expert group are presented in the home group, as a basis for doing the spelling review task, both group and independent assignments.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa lepas dari komunikasi. Bahasa memegang peranan penting dalam keberhasilan komunikasi. Tanpa bahasa, manusia akan kesulitan berhubungan dengan orang lain. Ada peribahasa yang berbunyi, “Bahasa menunjukkan bangsa”, artinya kemampuan berbahasa seseorang sangat menentukan kepribadian dan karakter seseorang atau kepribadian seseorang sangat ditentukan oleh kemampuan berbahasa seseorang.

Komunikasi pada era globalisasi sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik komunikasi satu arah maupun dua arah, langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut sesuai dengan kebutuhan informasi yang semakin berkembang pula. Kebutuhan terhadap informasi merupakan kebutuhan semua orang termasuk para siswa. Agar komunikasi dapat disampaikan dengan baik, siswa harus memiliki kemampuan berbahasa yang memadai. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek, yakni menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan tersebut saling memengaruhi. Kemampuan berbicara

dipengaruhi oleh kemampuan membaca maupun menyimak seseorang, begitu pula kemampuan menulis dipengaruhi oleh kemampuannya membaca dan menyimak.

Kemampuan berbahasa tidak didapat para siswa dengan serta-merta, tetapi harus dipelajari dan dilatih dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan. Tanpa latihan yang terus-menerus, mustahil siswa dapat terampil berbahasa. Salah satu cara untuk melatih keterampilan berbahasa tersebut adalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dilatih empat aspek berbahasa, yaitu menyimak dan membaca yang termasuk kemampuan berbahasa reseptif dan berbicara serta menulis yang merupakan kemampuan berbahasa produktif.

Tahun Pelajaran 2016/2017 terjadi perubahan kurikulum, dari Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) 2006 menjadi KTSP 2013. Pelaksanaan KTSP 2013 belum dilaksanakan oleh seluruh sekolah di Kabupaten Cilacap. Hanya beberapa sekolah yang ditunjuk oleh Pemerintah untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) 2013. Salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan KTSP 2013 adalah SMP Negeri 1 Cilacap. SMP Negeri 1 Cilacap ditunjuk sebagai Piloting Project KTSP 2013. Dalam KTSP 2013, terdapat materi keterampilan menulis yang tertuang dalam Kompetensi Dasar 3.12 Menelaah unsur-unsur dan kebahasaan dari surat pribadi dan surat dinas yang dibaca dan didengar. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, guru harus menyampaikan materi surat kepada siswa.

Agar dapat menyampaikan buah pikirannya yang berupa ide, pendapat, saran, kritik dan lain-lain dalam surat dinas, siswa harus mampu menyampaikannya dengan bahasa yang efektif dan komunikatif. Bahasa efektif dan komunikatif dipengaruhi oleh kemampuan siswa menelaah surat yang akan disampaikannya.

Menelaah sebagai salah satu keterampilan yang menunjang kemampuan berbahasa produktif siswa harus diajarkan dan dilatih secara konsisten agar kemampuan siswa dalam menulis surat dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Pada kenyataannya, kemampuan siswa dalam menelaah surat sangat rendah. Berdasarkan hasil tes prasiklus, kemampuan siswa menelaah surat kurang dari KKM (46,50%).

Rendahnya hasil kemampuan menelaah surat dinas para siswa disebabkan oleh kurangnya kepedulian terhadap bahasa Indonesia. Selain itu, mereka tidak memahami Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Mereka sering mengalami kesulitan berkaitan dengan kemampuan menelaah kalimat, khususnya yang berhubungan dengan ejaan, tanda baca, huruf kapital, diksi, dan lain-lain. Permasalahan ini didukung pula oleh sikap siswa yang kurang menyukai kegiatan menganalisis kalimat atau teks.

Penyebab lain berasal dari guru. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik dan kurang memotivasi siswa. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Guru mendominasi proses pembelajaran. Model yang dikembangkan guru tidak menarik minat siswa. Siswa tidak diberi keleluasaan untuk berekspresi sesuai keinginan mereka, padahal siswa sudah memiliki konsep.

Bertolak pada masalah – masalah di atas, guru/peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan memberi keleluasaan siswa untuk berekspresi, berkolaborasi, bereksplorasi, menemukan sendiri cara pemecahan masalah yang berkaitan dengan kompetensi dasar “Menelaah ejaan surat dinas”. Dengan upaya ini, diharapkan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, dan meningkatkan kemampuan menelaah siswa. Pembelajaran di kelas diharapkan bisa lebih berkualitas.

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas desain penelitian, subjek penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya. Penelitian dilakukan dengan langkah-langkah merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Prosedur penelitian ini berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung dua kali. Dalam satu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kember (dalam Subiyantoro, 2009: 28) menjelaskan langkah setiap siklus terdiri dari pra-refleksi, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini gambaran siklus yang ditempuh dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari tindakan prasiklus, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II. Hasil penelitian berupa data tes dan nontes. Hasil tes berupa nilai hasil kegiatan menelaah. Sedangkan hasil penelitian nontes berupa hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi foto. Hasil penelitian kemudian dibahas. Pembahasan berupa peningkatan keterampilan menelaah serta perubahan keaktifan belajar siswa pada siklus I dan siklus II setelah mengikuti pembelajaran menelaah dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Hasil Tes Prasiklus

Hasil tes prasiklus adalah keterampilan menelaah surat dinas sebelum tindakan penelitian dilakukan. Hasil tes prasiklus berupa nilai hasil menelaah ejaan surat dinas yang terdiri atas tanda baca titik, koma, titik dua, dan huruf kapital. Hasil tes ini menjelaskan keadaan awal keterampilan menelaah surat dinas siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017. Berikut ini tabel perolehan nilai menelaah surat pada tindakan prasiklus.

Tabel 3. Hasil Tes Prasiklus

NO	KATEGORI	INTERVAL	FREKUENSI	BOBOT/SKOR	%	NILAI RATA-RATA
1	Sangat Baik	86 – 100	-	-	0	-
2	Baik	71 – 85	-	-	0	-
3	Cukup	56 - 70	5	314	14,7	46,50
4	Kurang	41 - 55	14	700	1	
5	Sangat Kurang	≤ 40	15	567	41,18	
			34	1.581	100	

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 34 siswa yang diteliti, belum ada siswa yang memperoleh nilai kategori baik dan sangat baik, 5 siswa atau 14,71% memperoleh

nilai kategori cukup, 14 siswa atau 41,18% memperoleh nilai kategori kurang, dan 15 siswa atau 44,12% memperoleh nilai kategori sangat kurang. Sedangkan skor yang diperoleh 1.581 dengan rata-rata kelas 46,50 dengan kategori nilai kurang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menelaah surat (dinas) siswa kelas VII B masih kurang maksimal sehingga harus ditingkatkan.

Hasil Pengamatan dan Wawancara

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru lain/teman sejawat, pembelajaran berlangsung kurang maksimal. Masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dan mengobrol dengan temannya, sedangkan guru perhatiannya pada menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan guru dengan siswa, ternyata banyak siswa yang tidak memahami ejaan bahasa Indonesia. Bagi sebagian siswa, materi menelaah sangat sulit. Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang berminat dan kurang memahami ejaan, baik pada surat maupun teks secara umum sehingga kemampuan berbahasanya kurang baik.

Refleksi Prasiklus

Hasil tes menelaah ejaan surat dinas pada tindakan prasiklus menunjukkan nilai rata-rata 46,50 atau dalam kategori kurang. Bila dibandingkan dengan KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Cilacap yaitu 75, belum ada siswa yang mencapai nilai KKM. Dengan demikian, daya serap yang diperoleh pada tindakan prasiklus 0 %.

Dari hasil tes yang dilakukan pada tindakan prasiklus dapat disimpulkan bahwa hasil menelaah ejaan surat dinas pada tindakan prasiklus tidak memuaskan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara guru/peneliti, penyebab rendahnya hasil menelaah ejaan para siswa antara lain siswa kurang tertarik dengan kegiatan menelaah, tidak/kurang peduli pada keefektifan bahasa, dan siswa kurang tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada, guru/peneliti berusaha mengatasi masalah yang dihadapi siswa kelas VII B. Cara yang ditempuh adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa dapat berdiskusi dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih terbuka, aktif berpendapat, dan memahami materi lebih banyak. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa melatih rasa percaya diri, tidak mengantuk, dan antusias belajar karena masing-masing anak merasa dipercaya oleh kelompoknya untuk mencari dan menjelaskan kembali kepada teman-teman sekelompoknya. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa dapat memahami materi pelajaran baik secara kelompok maupun individu.

Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian. Pembelajaran menelaah ejaan surat dinas, proses pembelajarannya yaitu (1) siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas yang harus dikerjakan. (2) siswa dibentuk menjadi empat kelompok asal secara heterogen, (3) ketua kelompok asal menugasi/mengirimkan anggotanya ke kelompok ahli sesuai dengan bidang ejaan yang akan dibahas, (4) kelompok ahli mendiskusikan penggunaan tanda baca koma, tanda baca titik, tanda baca titik dua, dan huruf besar dalam surat dinas, (5) setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil diskusi, (6) guru memberi lembar kerja untuk dikerjakan oleh kelompok asal sesuai

dengan materi ejaan yang dipelajari, (7) kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi, kemudian kelompok lain menanggapi, (7) untuk mengaktifkan siswa, guru mempersilakan siswa menyampaikan pertanyaan atau pendapat berkaitan dengan materi, (8) guru memberi penghargaan kepada kelompok yang aktif. (9) di akhir pertemuan siklus I, siswa kembali menyimak surat dinas dan mengerjakan tugas secara individu sebagai bahan evaluasi. Hasil tes individu tersebut dalam penelitian yang disebut hasil tes. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti dan pengamat mengadakan pengamatan. Hasil pengamatan peneliti dan pengamat merupakan hasil penelitian nontes. Hasil kedua data tersebut diuraikan secara rinci sebagai berikut.

Hasil Tes Siklus I

Hasil tes pada siklus I merupakan data awal setelah diterapkan pembelajaran menelaah surat dinas dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penilaian pada tes siklus I dilaksanakan dengan cara siswa menyebutkan benar (B) atau salah (S) pernyataan yang berkaitan dengan surat dinas, yaitu surat kuasa. Kriteria penilaian menelaah ejaan surat dinas pada siklus I, masing-masing soal menyebutkan penggunaan tanda baca titik, koma, titik dua, atau huruf besar sesuai dengan surat kuasa yang terdapat dalam soal. Jika siswa menjawab dengan benar masing-masing unsur ejaan yang ditelaah, siswa tersebut mendapatkan nilai maksimal. Secara umum hasil tes menelaah ejaan surat dinas pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Tes Menelaah Ejaan dalam Surat Dinas Siklus I

N O	KATEGO RI	INTERV AL	FREK UENS I	BOBOT/ SKOR	%	NILAI RATA- RATA
1	Sangat	86 – 100	15	1.341	44,12	78,59
2	Baik	71 – 85	10	772	29,41	
3	Baik	56 - 70	7	453	20,59	
4	Cukup	41 - 55	2	106	5,88	
5	Kurang Sangat Kurang	≤ 40	0	0	0	
			34	2.672	100	

Data pada tabel 2 menunjukkan 15 siswa (44,12%) memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 10 siswa (29,41%) memperoleh nilai dengan kategori baik, 7 siswa (20,59%) memperoleh nilai dengan kategori cukup, dan 2 siswa (5,88%) memperoleh nilai dengan kategori kurang. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai sangat kurang. Adapun bobot/skor 2.672 dengan rata-rata kelas 78,59. Siswa yang telah tuntas berjumlah 21 siswa (61,76%) dengan daya serap 72,66%.

Skor rata-rata pada siklus I mengalami peningkatan 32,09 atau 69,01% jika dibandingkan dengan nilai rata-rata prasiklus. Nilai ini dirasa masih kurang maksimal karena siswa yang tuntas baru 21 orang dengan daya serap 72,66%. Untuk itu, perlu diadakan tindakan siklus II untuk memaksimalkan nilai.



Gambar 1. Aktivitas siswa saat berdiskusi dalam kelompok ahli



Gambar 2. Ada siswa yang belum siap mengikuti diskusi



Gambar 3. Kelompok yang telah siap berdiskusi



Gambar 4. Aktivitas siswa berdiskusi dalam kelompok asal

Aspek pengamatan berikutnya yaitu tentang partisipasi dan kesiapan siswa dalam berdiskusi. Berdasarkan hasil pengamatan, 22 siswa (64,716%) siswa berpartisipasi dan serius ketika berdiskusi. Namun, kesiapan secara individu untuk memaparkan hasil diskusi hanya 58,82% (20 siswa) karena masih banyak siswa yang ketika diminta untuk memaparkan hasil diskusi kurang siap. Masih ada anak yang berdiskusi sambil berguarau atau mengobrol. Anak yang mengajukan pertanyaan 38,24 % (13 siswa).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan pemecahan masalah sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan kompetensi menelaah ejaan surat dinas pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Cilacap tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok ahli membahas penggunaan ejaan sedangkan kelompok asal menelaah ejaan surat dinas. Hasil diskusi dalam kelompok ahli disampaikan dalam kelompok asal, sebagai dasar mengerjakan tugas menelaah ejaan, baik tugas kelompok maupun mandiri. Pada siklus I, penerapan model ini mengalami sedikit kendala. Namun, kendala tersebut dapat diatasi pada siklus II.

Pembelajaran menelaah ejaan surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Cilacap tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan dalam hal nilai rata-rata yang diperoleh. Pada prasiklus nilai rata-rata 46,50, siklus I nilai rata-rata 78,59, dan siklus II nilai rata-rata 84,41.

Persentase kenaikan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I sebanyak 69,01%, dari siklus I ke siklus II sebanyak 7,41%. Perolehan nilai dan ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan. Pada prasiklus, siswa yang tuntas belum ada (0%) dan memiliki daya serap 0%. Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 21 siswa (61,76%) dan memiliki daya serap 72,66%. Siswa yang sudah tuntas pada siklus II 32 orang siswa (94,12%) dengan daya serap 100%. Pembelajaran menelaah ejaan surat dinas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga meningkatkan keaktifan siswa.

BIBLIOGRAFI

- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*. (Terjemahan Belajar untuk Mengajar). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badudu, J.S. 2007. *Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Nawaputra
- Departemen Pendidikan Nasional. 2011. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Joyce B, et all. 2009. *Models of Teaching (Model-Model Pembelajaran)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera
- Lie, Anita. 2007. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Nurulwati. 2000. *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2010. *Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Bandung: Yrama Widya
- Rohmadi, Muhammad. 2009. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Sastra, dan Seni*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Subiyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang : CV. Widya Karya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wahono. 2013. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Zaini, Hisyam dan Muthe, Bermawiy. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : PT. Pustaka Insan Mandiri.
- Suyanto. 2012. *Betapa Mudah Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemdikbud. 2016. *Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud. Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permendiknas No. 50 Tahun 2015. "Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan" 2015
- Suratno, Pardi. 2015. *Pemanfaatan Bahasa Indonesia dalam Penulisan Surat Dinas: Makalah*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/11/03/makalah-dan-artikel>(diakses tanggal 22 Oktober 2015).